

**MODEL KINERJA KOPERASI DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU KEANGGOTAAN
(Studi Kasus Koperasi Primer Di Jawa Tengah)**

Heru Eko Prasetyo

Fakultas Ekonomi Untag Semarang
e-mail : heruekoprasetyo.untag@gmail.com

Sukardi

Fakultas Ekonomi Untag Semarang
e-mail : sukardipkl@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Achievement Motivation, Attitude Participatory, and Entrepreneurship Attitude toward Behavior members.

This study population is a primary cooperative member with an operating life of at least 3 years of credit union business units are located in Central Java, the sample or the number of survey respondents as many as 98 people, which is obtained by using cluster random sampling/random sampling area. The analytical tool used in this study is multiple regressions.

The results showed that the Achievement Motivation, Attitude Participatory had positive effect on the attitude of Entrepreneurship Behavior members.

Key word: Motivation, Achievement, Participation, entrepreneurship, the behavior of membership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Motivasi Berprestasi, Sikap Partisipatif, Sikap Kewirausahaan terhadap Perilaku anggota koperasi.

Populasi penelitian ini adalah anggota koperasi primer dengan masa operasi minimal 3 tahun unit usaha koperasi simpan pinjam yang berada di Jawa Tengah, sampel atau jumlah responden penelitian sebanyak 98 orang, yang diperoleh dengan menggunakan *Cluster random sampling/area random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Untuk Berprestasi, Sikap Partisipatif, Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Perilaku anggota koperasi.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi, Partisipasi, Kewirausahaan, Perilaku anggota

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Definisi Koperasi adalah sebagaimana yang termuat pada pasal 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sementara itu menurut rumusan hasil kongres Aliansi Koperasi Internasional (*International Cooperative Alliance/ICA*) di Manchester, Inggris, Tahun 1995, Koperasi adalah perkumpulan otonomi dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela dalam rangka memenuhi kebutuhan dan aspirasi-aspirasi di bidang ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Berdasarkan definisi tersebut yang sangat prinsip adalah koperasi sebagai kumpulan orang bukan kumpulan uang dan pemilik koperasi adalah semua anggota sedangkan kekuatan utama koperasi berada pada anggota koperasi bukan dana yang disetor, maksud anggota mendirikan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keseluruhan anggota itu sendiri.

Keberhasilan koperasi menurut Hanel, A (1989) dapat diukur dari sejauh mana peran anggota dalam berkoperasi, dengan prinsip keanggotaan yang bersifat sukarela tentu ada ukuran yang menyebabkan anggota koperasi merasa terikat dan sukarela menjadi anggota koperasi. Sifat keanggotaan seperti ini akan mempunyai kaitan langsung dengan dimensi psikologis yang akan menjelaskan kebanggaan seseorang menjadi anggota koperasi.

Anggota koperasi sebagai individu yang mempunyai aspek kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku berkoperasi (Hanel, A; 1989). Aspek Kepribadian yang mempunyai hubungan dengan perilaku berkoperasi tersebut adalah motivasi untuk berprestasi, sikap partisipasi dan sikap kewirausahaan. Menurut Roopke (2000) anggota koperasi merupakan unsur utama dalam organisasi yang mempunyai hak penetapan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, penetapan program, rencana kerja, dan anggaran belanja koperasi, penetapan personal pengurus dan pengawas koperasi serta penetapan kewajiban anggota koperasi, oleh karena itu setiap anggota koperasi harus memiliki rasa bangga dan bermartabat apabila menjadi anggota koperasi.

Perumusan Masalah

Penelitian tentang perilaku keanggotaan dalam berkoperasi ini mengacu pada peneliti terdahulu yang dilakukan oleh John W. Situmorang dan Pariaman Sinaga dalam disertasinya tentang aspek psikologik keanggotaan koperasi primer tahun 2005, yang menyatakan bahwa secara psikologi analisis keanggotaan koperasi dilihat dari dua aspek yakni manusia dan kelembagaan. Karakter dasar anggota koperasi adalah sebagai pemilik dan pelanggan koperasi, oleh karena itu terdapat beberapa indikator psikologis yang dapat menjelaskan keanggotaan koperasi antara lain yaitu: motivasi untuk berprestasi ; sikap partisipatif dan kewirausahaan. Berdasarkan uraian di atas ,maka rumusan masalah yang akan diteliti selanjutnya adalah sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh motivasi untuk berprestasi, sikap partisipatif dan kewirausahaan terhadap Perilaku keanggotaan dalam berkoperasi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

- (1) Pengaruh Motivasi berprestasi terhadap Perilaku keanggotaan dalam berkoperasi
- (2) Pengaruh Sikap Partisipatif terhadap Perilaku keanggotaan dalam berkoperasi
- (3) Sikap Kewirausahaan terhadap Perilaku keanggotaan dalam berkoperasi

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Dasar Perilaku Anggota

Perilaku anggota untuk ikut serta sebagai anggota koperasi dipandang sebagai sikap mental yang harus dipertahankan oleh setiap anggota koperasi lainnya (Hanel, A; 1989). Analisis keanggotaan koperasi yang mampu menjawab bagaimana dimensi psikologi keanggotaan koperasi secara ilmiah dan mampu menunjukkan bagaimana posisi atau peringkat koperasi ditinjau dari aspek psikologi keanggotaan.

Dalam kaitannya dengan perilaku keanggotaan dalam berkoperasi terdapat dua teori yang mendasar, yaitu : *Theory of attitudes and behavior* yang dikemukakan oleh Triandis (1971) dan *behavioral decision theory* yang dikembangkan oleh Bowditch dan Buono (1990).

Theory of attitudes and behavior

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1971). Triandis (1971) menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan maka akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka biasa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka perkirakan. Selanjutnya, Triandis (1971) menyatakan, bahwa sikap menyangkut komponen kognitif menyangkut keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Teori sikap dan perilaku (*Theory Of Attitudes and Behavior*) ini dapat menjelaskan jika seorang anggota koperasi memiliki sikap yang independen, maka dia akan berperilaku independen atau tidak bisa dipengaruhi pihak lain dalam melakukan tugas dan kewajiban artinya anggota koperasi dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan asas koperasi yaitu dari anggota untuk anggota dalam mewujudkan kesejahteraan semua anggota, masing-masing anggota merasa berkelompok merupakan kebutuhan.

Motivasi Berprestasi.

Motivasi untuk berprestasi adalah aspek psikologi yang menunjukkan dorongan individu untuk meraih sukses dan menghindari kegagalan. (Mc.Clelland, 1987). Mc Clelland dalam Gellerman (1984) memberikan ciri-ciri orang yang memiliki motif berprestasi adalah:

1. Lebih realistis terhadap diri sendiri dan menyadari bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan dengan cara yang mudah.
2. Berupaya mencari penyelesaian bila menghadapi rintangan
3. Tetap berusaha menyelesaikan suatu tugas atau suatu pekerjaan.

Ciri-ciri tersebut sesuai dengan pengertian motivasi berprestasi menurut Mc Clelland (1987) sebagai semacam virus kepribadian yang menyebabkan seseorang selalu ingin meningkatkan prestasi dengan jcara bekerja keras untuk mencapai mutu yang sebaik-baiknya. Orang akan berorientasi pada pencapaian prestasi terutama pekerjaan yang tidak rutin. Sikap partisipatif, dengan mengutip pendapat Geory Terery (1984) dalam Sinaga (2005) adalah aspek psikologi yang menunjukkan sikap untuk ikut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional dalam pengambilan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana terdapat keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan.

Sikap Partisipasi.

Sikap partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan menimplementasikan ide-ide/gagasan koperasi (Ropke:2000), sehingga dengan Partisipasi tersebut para anggota itu mengisaratkan dan menyatakan kepentingannya, demikian pula dengan partisipasi sumber-sumber daya itu digerakkan dan keputusan-keputusan itu diimplementasikan dan dievaluasi. Menurut Ropke (2000), alat Partisipasi yang dapat digunakan para anggota koperasi untuk mencapai pengambilan keputusan dalam koperasi yang merefleksikan permintaan mereka adalah : *voice*; *vote*; *exit*, artinya dengan *voice* anggota koperasi dapat mempengaruhi manajemen dengan cara bertanya, dengan cara mencari atau memberi informasi maupun dengan mengajukan ketidak sepakatan dan kritik, dengan *vote* anggota dapat mempengaruhi atas siapa yang akan dipilih menjadi manager atau anggota pengawas dan pengurus dalam koperasinya. Dan dengan *exit* anggota dapat mempengaruhi manajemen dengan meninggalkan

koperasinya atau dengan cara mengancam keluar dari keanggotaan koperasi maupun mengurangi kegiatan mereka. Sikap partisipasi setiap anggota dalam perkumpulan koperasi menggambarkan rasa memiliki terhadap organisasi dengan diiringi kesadaran bahwa setiap anggota sekaligus pelanggan pada hakekatnya setiap partisipatif anggota dalam setiap gerak organisasi akan mendorong peningkatan kinerja organisasi koperasi (Hanel:1989). Kinerja yang baik akan memberikan manfaat bagi pemilik koperasi (anggota) yang pada gilirannya akan mendorong akselerasi partisipasi berikutnya. Perilaku anggota dalam merespon seluruh gerak organisasi tidak terlepas dari sinyal kemanfaatan yang akan di peroleh dari gerak organisasi tersebut. Manfaat yang dirasakan oleh anggota tersebut akan mendorong perilaku anggota untuk selalu berpartisipasi dalam aktifitas koperasi

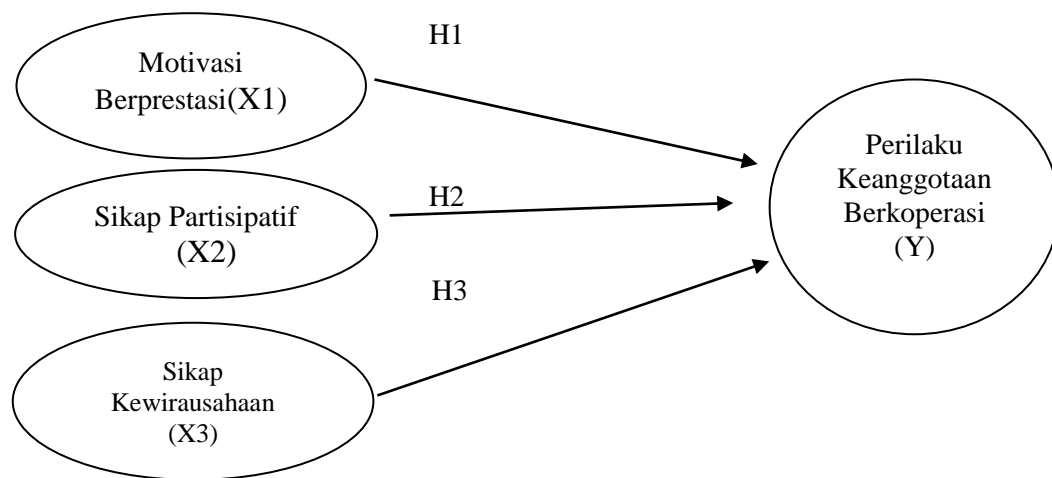
Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan adalah aspek psikologis yang menunjukkan sikap dan semangat untuk menangkap peluang dan kemampuan mengambil resiko dalam pengelolaan sumber daya (Sinaga Pariaman:2005). Kewirausahaan merupakan proses yang syarat dengan resiko dengan imbalan perolehan keuntungan serta nilai tambah. Tinon (1967) dalam Sukardi (1991) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik kewirausahaan, antara lain: Keberanian mengambil resiko, kesediaan menghadapi permasalahan, kemampuan melihat peluang, keyakinan bekerja keras dan berfikir serius dan kesediaan menghadapi masalah. Kemampuan melihat peluang dan keyakinan kerja keras akan memberikan hasil dan sukses yang besar. Ropke (1993) menyatakan semangat kewirausahaan dari anggota atau pengurus koperasi diharapkan dapat berkembang sehingga mampu membangun koperasi sebagai entitas bisnis yang dapat memberikan semangat bagi anggota koperasi dan pihak-pihak terkait lainnya. Rafinaldy (2006) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi wirausaha baru dapat dilakukan melalui jalur strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum dengan meningkatkan kemampuan kewirausahaan, membudayakan kewirausahaan dan memberdayakan sumberdaya. Strategi khusus pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan melalui jalur pendidikan, jalur pengusaha, dan jalur kelompok Pembina. Penumbuhan wirausaha baru sebaiknya lebih selektif dan mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Untuk mengatasi keterbatasan permodalan yang dihadapi oleh wirausaha sebaiknya koperasi dapat lebih mampu melayani para anggota dan calon anggota sehingga dapat mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka dapat dibangun kerangka teori sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2013)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah anggota koperasi primer dengan masa operasi minimal 3 tahun unit usaha koperasi simpan pinjam yang berada di Jawa Tengah. Sampel penelitian diperoleh dengan *Cluster random sampling/area random sampling*, metode ini merupakan metode pengambilan sample dengan didasarkan pada kelompok atau daerah yang dipilih secara acak, sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan sebagai responden sebanyak 98 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner. Kuesioner disebar dengan cara mendatangi satu per satu calon responden untuk melihat apakah memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner.

Teknis Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan menyajikan data atau hasil pengamatan secara singkat, jelas, meliputi penyajian dalam bentuk table, grafik atau diagram dan ukuran asosiasi (Husein Umar, 1998).

Analisis Inferensial

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 15.0. Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk regresi berganda dirumuskan sebagai berikut (Sujana, 1992:62) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y	: Perilaku Anggota
β_0	: Koefisien Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Variabel Bebas
X1	: Motivasi Berprestasi.
X2	: Sikap Partisipasi
X3	: Sikap Kewirausahaan
e	: <i>Error</i>

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan atau diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F dan Uji t (pengujian signifikan secara parsial).

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Beberapa hal yang diketahui karakteristik responden berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah meliputi: umur; jenis kelamin; tingkat pendidikan dan lamanya menjadi anggota koperasi. Secara lebih terperinci dapat dilihat sebagai berikut:

Usia responden yang berada di antara usia 20 sampai 25 tahun berjumlah 4 orang (4,5%), 26 tahun sampai 30 tahun 9 orang (10,1%), 31 tahun sampai 35 tahun 27 orang (30,3%), 36 tahun sampai 40 tahun 31 orang (34,9%), dan yang berusia di atas 41 tahun sejumlah 27 orang (20,2%). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas usia responden adalah antara 36 tahun sampai 40 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas didominasi oleh responden yang berjenis kelamin pria, yaitu berjumlah 61 orang (62,2%), sedangkan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 37 orang (37,8%).

Tingkat pendidikan responden yang berijazah SMU/Sederajat berjumlah 15 orang (15,3%), yang berpendidikan D3/Diploma berjumlah 24 orang (24,5%), berpendidikan S1/Sarjana 59 orang (60,2%), sehingga disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendidikan S1/Sarjana.

Lamanya responden bergabung menjadi anggota koperasi yang dibagi dalam tiga kelompok, yakni 14 orang (15,7%) telah bergabung menjadi anggota koperasi selama antara 2 sampai 5 tahun, yang telah menjadi anggota koperasi selama 6 sampai 10 tahun sebanyak 48 orang (55,1%) dan yang telah bergabung menjadi anggota koperasi lebih dari 10 tahun sebanyak 36 orang (29,2%), sehingga disimpulkan bahwa mayoritas lama responden bergabung menjadi anggota koperasi adalah 6 sampai 10 tahun, yaitu sebanyak 36 orang atau 29,2%.

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara score masing-masing butir pertanyaan dengan total score setiap konstruksinya (Ghozali, 2001). Pengujian ini menggunakan metode Pearson Correlation.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Indikator Butir	Koefisien Validitas	Keterangan
Motivasi Berprestasi (X1)	1	Pemenuhan kebutuhan hidup	.506	Valid
	2	Kebutuhan sosial	.543	Valid
	3	Kebutuhan harga diri	.371	Valid
Sikap Partisipatif (X2)	4	Kesejahteraan anggota	.580	Valid
	5	Sebagai pemilik	.409	Valid
	6	Pengambilan keputusan	.356	Valid
Sikap Kewirausahaan (X3)	7	Sebagai peluang usaha	.564	Valid
	8	Lebih mandiri dalam usaha	.551	Valid
	9	Berani menghadapi resiko	.431	Valid
Perilaku keanggotaan dalam berkoperasi (Y)	11	Kebebasan bertindak	.547	Valid
	12	Jujur dalam berorganisasi	.603	Valid
	13	Memiliki idealism	.436	Valid
	14	Kebersamaan yang tinggi	.253	Valid
	15	Tanggung jawab	.280	Valid

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Sebuah butir dinyatakan valid bila memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% ; $df = n - 2 = 98 - 2 = 96$ atau sama dengan $r_{tabel} = 0,202$.

Dari Tabel 4 dapat diketahui hasil uji validitas menunjukkan semua indikator variabel penelitian mempunyai nilai Pearson Correlation lebih tinggi dari 0,202 sehingga dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu teknik cronbach Alpha (α). Apabila nilai cronbach alpha dari hasil pengujian $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel itu adalah reliabel (Nunnally, 1978 dalam Ghazali, 2001)

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel dengan indikatornya	Koefisien	Keterangan
1 Motivasi berprestasi (X1)	0,659	Reliabel
2 Sikap Partisipatif (X2)	0,634	Reliabel
3 Sikap Kewirausahaan (X3)	0,695	Reliabel
4 Perilaku keanggotaan Berkoperasi (Y)	0,665	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah (2013)

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas memperlihatkan bahwa koefisien alpha keseluruhan variabel diatas 0,600, berarti butir pertanyaan seluruh variabel dinyatakan reliabel (andal) dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini juga dilakukan dengan program SPSS versi 17.00 *for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skewness	Keterangan
Motivasi berprestasi (X1)	0.098	Normal
Sikap Partisipatif (X2)	1.294	Normal
Sikap Kewirausahaan (X3)	1.580	Normal
Perilaku keanggotaan Berkoperasi (Y)	1.827	Normal

Sumber : Data Primer yang diolah (2013)

Dari tabel tersebut ternyata hasil perhitungan Skewness Z (SK- Z) untuk masing-masing variabel menghasilkan nilai antara 0,098 sampai dengan 1,827, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi normal, karena nilai SK-Z berada diantara nilai normal antara $-1,96$ sampai $+ 1,96$.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS versi 17.00 *for Windows* menghasilkan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan Tolerance sebagai berikut :

Tabel 4
Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
(X ₁) Motivasi Berprestasi	.724	1.381
(X ₂) Sikap Partisipasi	.870	1.149
(X ₃) Sikap Kewirausahaan	.755	1.324

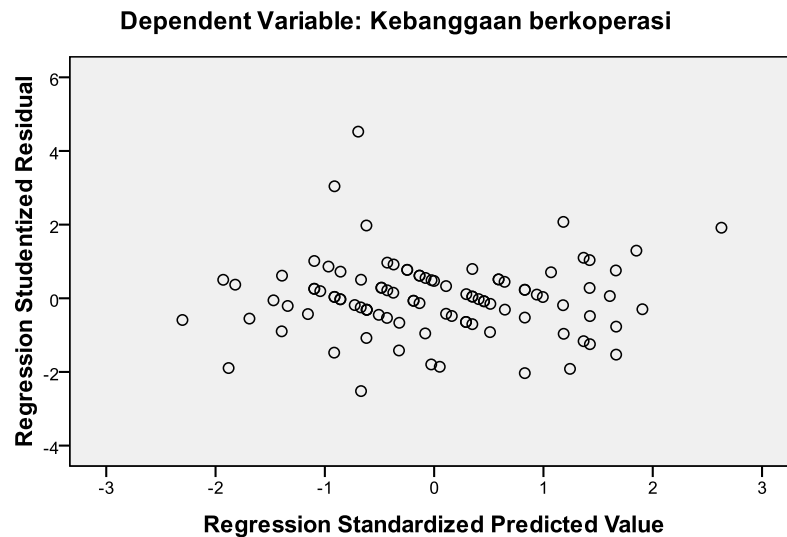
Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Karena nilai Condition Index lebih kecil dari 10, dan nilai VIF menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1, serta nilai tolerance lebih besar dari 0,1, artinya antara variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Santoso, 2000:210). Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 hasil analisa yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Dari gambar tersebut diatas dapat diketahui bahwa terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah titik angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi efek heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai untuk memprediksi independensi dalam penampilan berdasarkan masukan variabel bebasnya (X_1-X_3).

Uji Kebaikan Model

Untuk mengetahui kebaikan model dilakukan Uji F dan koefisien determinasi.

a) Uji F

Hasil uji F disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.931	3	80.310	44.320	.000 ^a
	Residual	170.334	94	1.812		
	Total	411.265	97			

a. Predictors: (Constant), Sikap kewirausahaan, Sikap Partisipasi, Motivasi prestasi

b. Dependent Variable: Kebanggaan berkoperasi

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for windows* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang diajukan adalah baik (*fit*). Hal ini berarti variabel Motivasi prestasi (X_1), Sikap Partisipasi (X_2), dan Sikap kewirausahaan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Perilaku anggota berkoperasi (Y)

b) Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau persentase perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen secara bersama-sama.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.765 ^a	.586	.573

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut, maka besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,586. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi prestasi (X_1), Sikap Partisipasi (X_2), Sikap kewirausahaan (X_3) secara bersama-sama menyumbang sebesar 58,6% terhadap variasi variabel Perilaku anggota berkoperasi (Y). Sesuai dengan nilai koefisien determinasi di atas, maka dapat dihitung besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1 - R^2 &= 1 - 0,586 \\ R^2 &= 0,414 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan, bahwa variasi perubahan Perilaku anggota berkoperasi yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti adalah sebesar 0,414 atau 41,4%.

Pengujian Hipotesis.

Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap koefisiensi regresi semua variabel independen. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 (lihat lampiran) diperoleh koefisien regresi yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.962	.462
Motivasi prestasi	2.739	.004
Sikap Partisipasi	4.265	.000
Sikap kewirausahaan	7.718	.000

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,962 + 2,739 X_1 + 4,265 X_2 + 7,718 X_3$$

Pengaruh Motivasi Prestasi terhadap Perilaku anggota berkoperasi.

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2,739 dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,739 > 1,987), maka Hipotesa diterima. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Prestasi berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi.

Pengaruh Sikap Partisipasi terhadap Perilaku anggota berkoperasi.

Berdasarkan perhitungan (lihat lampiran) diperoleh angka t_{hitung} sebesar 4,265 dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,265 > 1,987), maka Hipotesa diterima. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa Sikap Partisipasi berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Perilaku anggota berkoperasi.

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar 7,718 dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,718 > 1,987), maka Hipotesa diterima. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi.

PEMBAHASAN

Motivasi Prestasi

Motivasi Prestasi berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi pada Koperasi Primer di Propinsi Jawa Tengah, sebesar 2,739. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2,739 dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,739 > 1,987), maka Hipotesa diterima. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Prestasi berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi. Artinya, bahwa kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin selalu meningkatkan prestasi dengan jalan bekerja keras untuk mencapai mutu yang sebaik-baiknya. Orang akan berorientasi pada pencapaian prestasi terutama pekerjaan yang tidak rutin yaitu sebagai anggota koperasi.

Sikap Partisipasi

Berdasarkan perhitungan (lihat lampiran) diperoleh angka t_{hitung} sebesar 4,265 dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,265 > 1,987), maka Hipotesa diterima. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa Sikap Partisipasi berpengaruh

positif terhadap perilaku anggota berkoperasi. Artinya bahwa Sikap partisipasi setiap anggota dalam perkumpulan koperasi menggambarkan rasa memiliki terhadap organisasi dengan diiringi kesadaran bahwa setiap anggota sekaligus pelanggan pada hakekatnya setiap partisipatif anggota dalam setiap gerak organisasi akan mendorong peningkatan kinerja organisasi koperasi. Kinerja yang baik akan memberikan manfaat bagi pemilik koperasi (anggota) yang pada gilirannya akan mendorong akselerasi partisipasi berikutnya. Perilaku anggota dalam merespon seluruh gerak organisasi tidak terlepas dari sinyal kemanfaatan yang akan di peroleh dari gerak organisasi tersebut. Jika partisipasi setiap anggota meningkat, maka produktifitas koperasi juga akan meningkat yang berarti kemanfaatan organisasi bagi anggota makin nyata. Manfaat yang dirasakan oleh anggota tersebut akan mendorong perilaku anggota untuk selalu berpartisipasi dalam aktifitas koperasi.

Sikap Kewirausahaan

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar 7,718 dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,718 > 1,987$), maka Hipotesa diterima. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi, artinya bahwa dengan meningkatkan kemampuan kewirausahaan, membudayakan kewirausahaan dan memberdayakan sumberdaya. Strategi khusus pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan melalui jalur pendidikan, jalur pengusaha, dan jalur kelompok Pembina. Penumbuhan wirausaha baru sebaiknya lebih selektif dan mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Dengan menumbuhkembangkan wirausaha baru yang berkualitas dapat dijadikan sebagai patron untuk pengembangan wirausaha. Jadi bentuk dulu wirausaha yang berkualitas untuk dapat dijadikan sebagai percontohan kemudian dapat direplikasikan ke daerah lain. Untuk mengatasi keterbatasan permodalan yang dihadapi oleh wirausaha sebaiknya koperasi dapat lebih mampu melayani para anggota dan calon anggota sehingga dapat mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi Prestasi berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi, artinya kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin selalu meningkatkan prestasi dengan jalan bekerja keras untuk mencapai mutu yang sebaik-baiknya. Orang akan berorientasi pada pencapaian prestasi terutama pekerjaan yang tidak rutin yaitu sebagai anggota koperasi.
2. Sikap Partisipasi berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi artinya bahwa, jika setiap partisipasi anggota meningkat, maka produktifitas koperasi juga meningkat yang berarti kemanfaatan organisasi bagi anggota makin nyata. Manfaat yang dirasakan oleh anggota tersebut akan mendorong perilaku anggota untuk selalu berpartisipasi dalam aktifitas koperasi.
3. Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi, artinya bahwa, untuk mengatasi keterbatasan permodalan yang dihadapi oleh wirausahawan sebaiknya koperasi dapat lebih mampu melayani para anggota dan calon anggota sehingga dapat mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru.

Saran

Dari variabel-variabel yang telah diteliti ternyata setiap orang bangga dan ingin mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka untuk kemakmuran dan kemajuan koperasi dimana mereka dilibatkan dalam semua kegiatan koperasi sesuai dengan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota koperasi. Oleh karena itu para pimpinan koperasi atau pihak-pihak yang berkompeten dengan hal ini dapat mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cartwright, D. and Zander, A. 1968. *The Structural Properties of Group* : Introduction. In. D. Cartwright and A. Zander (eds). *Group Dynamics Research and Theory*, (3rd.ed.). New York: Harper
- Dewi, AIN. 1990. *Perbedaan Kohesivitas wanita Pekerja dan Tidak Pekerja*, Dharma Wanita Deplu Yogyakarta, Skripsi Fak. Psikologi-UGM, Yogyakarta.
- Hanel, A. 1989. *Organisasi Koperasi*. Universitas Pajajaran, Bandung
- Johnson, DW and Johnson FD. 1975. *Joining Together Group Theory and Group Skill*, New Jersey: Prentice-Hall International. Inc.
- Nugraha, Djuzali Alimursid, dan Abuzar A. 1985. *Rumus-rumus Statistik Serta Penerapannya*, Rajawali, Jakarta.
- McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*, Cambridge: Cambridge University
- Ropke. 2000. *Ekonomi Koperasi (terjemahan)* Gramedia, Jakarta.
- Shaw ME. 1971. *Group Dynamics, The Psychology of Small Group Behaviour*. Mc. Grow Hill Book Company, New York
- Siegel Sidney. 1988. *Statistik Non Parametrik untuk ilmu-ilmu Sosial* P.T Gramedia Jakarta
- Sinaga, Pariaman. 2005. *Relationship Between Group Cohesiveness, Achievement Motivation, Entrepreneurship Attitude, Members Participation and Cooperative Performance of High Performing and Low Performing Cooperative in Bandung Regency*. Disertasi, De Lasalle University, Manila
- Sugiono. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Sukardi, IS 1991. *Intervensi Trencana Faktor-faktor Lingkungan Terhadap Pembentukan Sifat-sifat antreprenur* Disertasi Universitas Indonesia, Jakarta
- Triandis, H.C. 1980, *Value Attitudes and Interpersonal Behavior*, University of Nebraska Press, Lincoln, NE, pp. 175-259
- Widjaya Tunggal Amin, 1995, *Akuntansi Untuk Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta